

## Optimalisasi Daya Tarik Wisata Melalui Kolaborasi Pentahelix di Brudjul Adventure Park

*Implementation of Pentahelix Collaboration in the Village Tourism Object "Brudjul Adventure Park" Towards an Independent Tourism Village*

Harini Abrilia Setyawati <sup>1\*</sup>, Akhmad Syarifudin <sup>2</sup>, Miftahul Huda <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember

<sup>2</sup> Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

\* harini.abrilia.setyawati@gmail.com

### ABSTRAK

Pengembangan Desa wisata sejalan dengan semangat pendirian BUMDes untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa dan kesejahteraan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah melakukan inovasi pengembangan desa wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata dan menciptakan usaha produktif sebagai sumber pendapatan baru desa wisata. Periode kegiatannya bulan Juni-Des 2023 di obyek wisata Brudjul Adventure Park (BAP) desa wisata Peniron, kec. Pejagoan, Kebumen. Pendekatan pentahelix dilakukan dengan mengkolaborasikan peran academy, business, community, government, dan Media. Metode pelaksanaan dengan cara melakukan sosialisasi dan diskusi (FGD), pelatihan, memberikan fasilitasi, pendampingan, dan pada fase akhir melakukan evaluasi dan pengukuran. Hasil menunjukkan penerapan model pentahelix di desa wisata Peniron efektif meningkatkan daya tarik wisatawan, terciptanya usaha baru yang produktif, meningkatkan pendapatan desa wisata, serta memberi nilai manfaat ekonomi bagi Masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci** — Desa Wisata; Brudjul Peniron; jumlah wisatawan; kolaborasi inovasi; Pentahelix

### ABSTRACT

The development of tourist villages is in line with the spirit of establishing BUMDes to support village economic growth and prosperity. The aim of this community service activity (PKM) is to innovate the development of tourist villages to increase tourist attraction and create productive businesses as a new source of income for tourist villages. The activity period is June-Dec 2023 at the Brudjul Adventure Park (BAP) tourist attraction Peniron tourist village, district. Pejagoan, Kebumen. The pentahelix approach is carried out by collaborating the roles of academy, business, community, government and media. The implementation method is by conducting outreach and discussions (FGD), training, providing facilitation, mentoring, and in the final phase conducting evaluation and measurement. The results show that the application of the pentahelix model in the Peniron tourist village is effective in increasing tourist attraction, creating new productive businesses, increasing the income of the tourist village, and providing economic benefits for the local community and the surrounding environment.

**Keywords** — Tourism Village; Brudjul Peniron; number of tourists; innovation collaboration; Pentahelix



## 1. Pendahuluan

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan dalam program pembangunan nasional. Pemerintah mengembangkan desa wisata tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, mengatasi masalah pengangguran, menghapus kemiskinan, kelestarian alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Oleh sebab itu, setiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimiliki untuk dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi ekonomi desa merupakan amanat UU No.6 tahun 2014 tentang Desa. BUMDes sebagai lokomotif ekonomi desa diharapkan dapat memanfaatkan potensi ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di desa.

Sejalan dengan maraknya berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia, jumlah desa wisata semakin meningkat. Pada tahun 2014 BPS mencatat terdapat 1.302 desa wisata, menjadi 1.734 ditahun 2018 dan di tahun 2021 naik menjadi 1.831 desa. Perkembangan ini cukup pesat meskipun jumlahnya relatif kecil dibanding total 83.931 desa diseluruh Indonesia dengan keragaman budaya dan potensi sumber daya desanya masing-masing. Kementerian Desa PDTT menargetkan jumlah desa wisata bertambah menjadi 10.000 desa wisata pada tahun 2020. Desa wisata menjadi suatu trend pengembangan alternatif desa pada satu dasawarsa terakhir. Tujuan menciptakan kemandirian desa wisata adalah agar pengelolaan desa wisata mampu menghasilkan pendapatan tanpa harus menggantungkan dari pemasukan dari tiket wisata (Masterplandes.com., 2020).

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki potensi daya tarik tertentu baik masyarakat, alam, budaya, maupun wisata buatan menjadi tempat wisata dengan akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata serta keterlibatan masyarakat dan unsur desa lainnya. Sedangkan obyek wisata desa merupakan tempat wisata yang lokasinya berada

di desa. Dari pengamatan data statistik pariwisata menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata cukup signifikan terhadap pemasukan devisa dan penciptaan lapangan kerja. Presiden Jokowi dalam visi misinya mencanangkan sasaran wisatawan mancanegara mencapai 20 juta di tahun 2019 (Hanif, Andi 2015). Kriteria dalam menentukan desa wisata adalah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata, memiliki aksesibilitas, dan sudah memiliki aktivitas wisata atau berada dekat dengan aktivitas wisata yang sudah ada dan terkenal (Raharjana DT, 2010).

Menurut Menparekraf, desa wisata diklasifikasikan 4 kategori. Pertama, Desa wisata rintisan adalah wisata di suatu desa masih berupa potensi dan belum adanya kunjungan wisatawan, sarana, dan prasarannya masih sangat terbatas, serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Kedua, Desa wisata berkembang adalah sektor wisata di suatu desa masih berupa potensi dan hal tersebut sudah mulai dilirik untuk dikembangkan lebih jauh. Ketiga, Desa wisata maju adalah ketika masyarakatnya sudah sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata dan wilayahnya juga sudah dikunjungi banyak wisatawan. Keempat, Desa wisata mandiri adalah desa yang memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat, destinasi wisata diakui dunia, sarana dan prasarana memiliki standar serta pengelolaannya bersifat kolaboratif pentahelix. Menurut data Menparekraft hingga tahun 2021 baru terdapat 2 desa mandiri yakni Desa Wisata Pentingsari di Kabupaten Sleman dan Desa Wisata Pujon Kidul di Kabupaten Malang.

Desa Peniron di Kecamatan Pejagoan, Kebumen merupakan salah satu desa wisata yang sedang berkembang. Potensi wisata di desa Peniron mulai dirintis menjadi desa wisata sejak 2017 dengan membuka obyek wisata “Brujul Adventure Park” atau disingkat BAP. Lokasi BAP berada di area perbukitan didesa Peniorn dengan jarak 15 km dari pusat kota Kebumen. Obyek desa wisata BAP terdapat, pepohonan liar, Sungai, batu-batu besar, perkebunan, dan hutan pinus yang sejuk sehingga menarik wisatawan, terutama para petualang. Dalam kurun waktu 3 tahun Pokdarwis Elang Jawa



sebagai pengelola dibawah manajemen BUMDes telah mengembangkan berbagai wahana wisata seperti tempat ayunan, Taman banyu langit, flying bike, balon terbang, bumi perkemahan, dan lainnya.

Jumlah pengunjung selalu meningkat sejak 2018-2020 mencapai 80.000 wisatawan per tahun, namun kemudian terdampak pandemic covid19 sehingga pengunjung menurun drastis. Sepinya wisatawan akibat pandemic covid19 berdampak langsung terhadap pemasukan desa wisata, sehingga likuiditas keuangan menurun, pendapatan pokdarwis menurun hingga manajemen kesulitan likuiditas untuk mendanai perawatan wahana wisata. Selain itu, Azzah dkk (2019), menemukan atribut produk wisata yang ada di wisata brujul adventure perlu pembenahan karena tidak meningkatkan keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Januari 2020 mencapai 1,27 juta, merosot 7,62 persen dibandingkan pada Desember 2019 yaitu 1,37 juta kunjungan. Intani, dkk (2021), menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul khususnya desa Pucung menurun akibat pandemi virus Covid-19 sehingga perlu upaya memulihkan pariwisata di Desa Pucung. Fasa, dkk (2022), menjelaskan pentingnya pengembangan desa wisata berkelanjutan karena mendukung pemulihan sektor pariwisata pasca pandemic melalui sinergi dan interkoneksi dalam penerapan enam aspek pendukung, yakni politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi. Sukaris, dkk, (2023), menunjukkan bahwa strategi mengembangkan desa wisata dengan optimalisasi sumberdaya lokal, pelibatan masyarakat, master plan, mengelola pendanaan internal, memperkuat kelembagaan, meningkatkan pelayanan.

Strategi Pemberdayaan Desa Wisata menurut Perda Prov. Jawa Tengah No. 2/ 2019, meliputi: a. identifikasi nilai-nilai budaya yang ada dan potensial untuk dilestarikan dan dikembangkan; b. pemberdayaan potensi-potensi wisata desa untuk dibangun dan dikembangkan; c. pelembagaan forum-forum aktualisasi budaya dan pariwisata desa dalam

kegiatan-kegiatan strategis tingkat lokal, regional, nasional dan internasional; d. peningkatan koordinasi, informasi, promosi dan komunikasi antar pemerintah desa, pemerintah kabupaten/kota, Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan pariwisata dalam upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Pusparani dan Rianto (2021), menunjukkan penerapan kolaborasi Pentahelix di Desa Wisata Cibuntu berjalan dengan baik mengantarkannya meraih beberapa penghargaan bidang pariwisata.

## 2. Permasalahan dan solusi

Permasalahan di obyek desa wisata dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, menurunnya pengunjung obyek desa wisata akibat pandemic covid19; Kedua, menurunnya penghasilan anggota Pokdarwis dan ekonomi Masyarakat local, seperti tukang ojek dan pedagang kecil di lokasi wisata; Ketiga, menurunnya likuiditas dan tingginya beban biaya pemeliharaan obyek wisata desa seperti taman bunga, taman banyu langit, aneka permainan, flying bike, bumi perkemahan dan lainnya. Kompleksitas permasalahan tersebut membutuhkan strategi tertentu agar pemulihan desa wisata diharapkan lebih cepat dan efektif. Kami selaku Tim PKM kemudian mengkaji akar penyebab timbulnya permasalahan di desa wisata tersebut untuk menentukan tindakan solusinya. Kami menemukan bahwa akar timbulnya permasalahan akibat gangguan pandemic covid19 karena sumber pendapatan di obyek desa wisata tersebut hanya mengandalkan pemasukan dari tiket masuk Selain itu, Pasar tradisional desa setempat juga terpengaruh akibat menurunnya jumlah pengunjung di desa wisata ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami melakukan survey dan wawancara dengan Pokdarwis dan beberapa usahawan bidang agrobisnis. Dari kajian permasalahan, hasil survey dan pemetaan potensi ekonomi desa, maka focus pilihannya adalah menggunakan strategi inovasi dan kolaborasi dengan pendekatan pentahelix (multipihak). Pendekatan ini penting karena membuat perubahan sosial tidak dapat dilakukan sendiri. Sehingga perlu kolaborasi antar pihak dalam mencapai tujuan bersama dengan



memaksimalkan konsep pentahelix yang melibatkan banyak peran. Pentahelix merupakan unsur kolaborasi yang menggabungkan berbagai pihak diantaranya, Academy, Business, Community, Government, and Media.

Tujuan dari PKM ini adalah melakukan inovasi dan kolaborasi di desa wisata bersama Pokdarwis dan stakeholder lainnya dengan menciptakan usaha produktif dilingkungan obyek wisata desa untuk meningkatkan daya tarik wisata dan menambah sumber pendapatan baru selain dari penjualan tiket masuk wisata. Kolaborasi pentahelix digunakan untuk meningkatkan peran usia produktif pada pengembangan industri kreatif UKM (Wahyuningsih, 2021). Kami menggunakan pendekatan pentahelix dalam membuat rencana penyelesaian dengan menyusun langkah-langkah yang melibatkan pengelola BAP, BUMDes, kelompok tani rempah, swasta, dan desa. Konsep pentahelix adalah salah satu cara dalam mengatasi masalah dan mengembangkan program dengan melibatkan lintas sektor untuk saling Berbagi Peran. Titik fokus pentahelix adalah kolaborasi antara mitra, pemerintah bersama para pemangku kepentingan dan Masyarakat.

Pilihan Solusi atas permasalahan tersebut secara singkatnya dilakukan dengan cara: Pertama, meningkatkan masyarakat sadar wisata dan kerjasama kolaborasi multipihak, serta meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan; Kedua, menambah daya tarik wisata agar kunjungan ke obyek wisata desa meningkat. Ketiga, menambah varian obyek wisata yang produktif dan strategis sebagai sumber pendapatan baru sekaligus mengurangi ketergantungan dari penjualan tiket masuk; Keempat, membuka usaha baru dengan memproduksi bibit tanaman untuk menambah varian sekaligus dikomersilkan; Dan Kelima, mengoptimalkan penggunaan potensi lahan, misalnya untuk kebun tanaman rempah kerja sama dengan kelompok tani rempah didesa setempat dan membuat kebun buah-buahan dilokasi obyek desa wisata yang luas,

Kontribusi hasil kegiatan PKM ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat desa wisata, khususnya bagi pengelola (Pokdarwis), kelompok tani rempah, Swasta dan BUMDes. Secara khusus, manfaat bagi Pokdarwis adalah:

Memiliki fasilitas wifi, taman agro dan taman ternak piaraan, 2. menambah daya tarik wisata, 3. Membantu pemasaran desa wisata, 4. Memiliki usaha Bersama dengan UMKM. Manfaat Bagi UMKM, yaitu: akses lahan luas tanpa biaya sewa; Mendapat tempat produksi dan pemasaran. Manfaat Bagi Masyarakat dan BUMDes adalah mendorong peningkatan ekonomi lokal dan PADE

### 3. Metodologi

Inovasi desa wisata dalam kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kolaborasi pentahelix (multipihak) untuk menyelesaikan beberapa permasalahan sektor pariwisata akibat pandemic covid19 khususnya di desa wisata Peniron. Sesuai konsep pentahelix yang menggabungkan peran akademisi, badan usaha (bisnis), komunitas, pemerintah, dan media, maka dalam kegiatan PKM ini akan mengkolaborasikan pihak-pihak tersebut untuk mengembangkan inovasi pengetahuan yang memiliki potensi bertransformasi menjadi produk maupun jasa yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pihak-pihak yang menjadi mitra yaitu: Pokdarwis Elang Jawa, Tim PKM dari Universitas Putra bangsa, Pemerintah desa melalui BUMDes, kelompok tani rempah, Swasta yang bergerak dibidang usaha agrobisnis dan Media cetak maupun on line. Dalam kegiatan PKM ini, lokasi untuk penerapan model pentahelix adalah di obyek wisata Brujual Adventure park (BAP) desa Peniron, kecamatan Pejagoan, kabupaten Kebumen yang dilakukan mulai Juni 2023-Desember 2023. Tahapan-tahapan metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### a. Forum Group Discussion (FGD)

Pada tahap pertama kegiatan melakukan FGD untuk sosialisasi mengenai pelaksanaan inovasi desa wisata. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan koordinasi untuk persiapan pelaksanaan inovasi pengembangan desa wisata. Kegiatan ini diikuti oleh mitra Pokdarwis, desa, UMKM dan tokoh Masyarakat. Focus diskusi diarahkan untuk membahas tahapan pelaksanaan dan solusi yang realistis untuk peningkatan daya tarik wisata dan kemandirian





Desa wisata. Setiap pihak diberi kesempatan untuk menyampaikan rencana dan kontribusinya masing-masing dalam inovasi pengembangan desa wisata.

#### **b. Pelatihan**

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai peran masing-masing pihak dalam kolaborasi pentahelix di desa wisata. Pelatihan diutamakan untuk meningkatkan manajemen desa wisata, kemampuan wirausaha sosial, kerja sama usaha, dan pengelolaan keuangan bagi pokdarwis dan UMKM. Dalam kegiatan ini, Tim PKM mengundang tenaga ahli sesuai dengan kepakarannya untuk memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan yang meliputi anggota Pokdarwis, kelompok tani, dan UMKM.

#### **c. Fasilitasi**

Pada tahap ini tim PKM memfasilitasi hibah sarana prasarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk praktik inovasi desa wisata. Item yang dipilih merupakan barang yang dapat mendukung pembuatan taman ternak dan kebun untuk agrobisnis, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyediakan bibit kelapa, bibit tanaman rempah, dan bibit tanaman buah-buahan
- b) Menyediakan indukan hewan ternak dan indukan burung beserta kandang dan pakan.
- c) Memfasilitasi kegiatan lomba-lomba dan menyediakan hadiah untuk menarik pengunjung, meliputi: lomba melukis, lomba karaoke, dan lomba foto di BAP yang di publikasikan.
- d) Memasang wifi untuk meningkatkan layanan wisata dan peningkatan aktifitas marketing

#### **d. Pendampingan**

Tim PKM melakukan pemantauan dan pendampingan dalam proses penerapan kolaborasi pentahelix yang melibatkan kerjasama dengan beberapa pihak untuk melakukan inovasi desa wisata. Kegiatan pendampingan ini dimulai dari proses mencari bibit tanaman, persiapan lahan, penanaman, dan perawatan tanaman. Hal ini untuk memastikan bahwa proses bisa berjalan sesuai rencana dan tujuan. Selain itu, Tim juga ikut membantu pemasaran hasil produksi, baik di pasar

tradisional maupun pemasaran melalui media online.

#### **e. Evaluasi dan Pengukuran**

Evaluasi penting dilakukan agar setiap tahapan kegiatan dalam proses kolaborasi inovasi mengidentifikasi apa saja kelebihan dan kekurangannya. Kemudian, untuk pengukuran meliputi pencatatan statistic kunjungan wisata dan penilaian efektifitas proses produksi. Ini dilakukan dengan mencatat statistik jumlah pengunjung wisata dan mendokumentasikan. Kemudian menilai capaian hasil beberapa item produksi yang sudah bisa dihitung nilainya. Misalnya perhitungan pendapatan tiket pengunjung, jumlah pengeluaran dan pemasukan, serta kalkulasi pendapatannya.

### **4. Pembahasan**

Seperti uraian dilatar belakang, Brujul Adventure Park (BAP) merupakan obyek wisata yang sedang berkembang di desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kebumen. Potensi wisata BAP mulai dirintis tahun 2017 telah berkembang pesat hingga memiliki beberapa obyek wisata mendapat kategori desa wisata maju. Namun dalam perkembangannya, desa wisata ini terdampak pandemic covid19 pada awal tahun 2020, sehingga jumlah pengunjung menurun drastis berakibat menurunnya pendapatan, likuiditas, dan ekonomi masyarakat lokal. Kasus serupa juga menimpa sektor pariwisata secara global, hampir merata diberbagai negara.

Mengatasi kondisi tersebut, pada tahun 2022 pengelola BAP didukung pemerintah desa bersama BUMDes telah berupaya membenahi dengan membangun tempat kuliner untuk meningkatkan layanan dan minat pengunjung. Namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan sehingga pemasukan relative tidak berubah. Tim PKM dari UPB telah melakukan survey dan merancang model iovasi yang berbeda, yaitu dengan pendekatan pentahelix yang melibatkan multi pihak. Pemilihan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa membangkitkan kembali desa wisata bukan hanya tanggungjawab desa dan pengelola, namun membutuhkan peran banyak pihak



dengan keahliannya masing-masing. Dengan sinergi kolektif dari berbagai pihak diharapkan lebih cepat dan efektif dalam meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan.

Tabel 1. Wahana di Brujul Adventure Park

No	Obyek wisata
1	Taman seribu batu
2	Taman banyu langit
3	Embung
4	Taman Pikachu
5	Flying bike
6	Bumi Perkemahan
7	Pancuran
8	Balon Terbang
9	Hamok dan Ayunan
10	Watu Tumpeng

Fokus model pengembangan di desa wisata ini diarahkan agar inovasinya strategis, artinya tidak hanya untuk meningkatkan daya tarik wisata tetapi sekaligus bersifat produktif dapat menjadi sumber pendapatan usaha baru. Untuk itu, Tim PKM dengan pihak pengelola BAP dan menentukan untuk mengembangkan budidaya taman agro dan taman ternak dilokasi wisata. Pembuatan taman agro dilakukan dengan menanam beberapa jenis buah-buahan dan tanaman rempah, sedangkan taman ternak dengan mengembangkan taman merpati dan taman kelinci. Berikut beberapa pihak yang berperan dalam kolaborasi inovasi pengembangan desa wisata.

Tabel 2. Pihak terkait dalam pentahelix

No	Pihak Terkait	Peran Pihak
1	Kelompok sadar wisata (pokdarawis)	Kelompok sadar wisara (pokdarwis) sebagai pengelola BAP dibawah manajemen BUMDes
2	Pemerintahan Desa	Pemerintah desa mendorong, melindungi dan sumber pendanaan utama dalam pengembangan desa wisata
3.	Perguruan Tinggi	Memberikan motivasi, konsultasi manajemen, pendampingan, dan fasilitasi inovasi untuk pengembangan
4	Kelompok Tani	Kerja sama pemanfaatan potensi lahan luas dilokasi wisata
5	Bisnis/ Swasta	Menjalin kerja sama usaha dan pemasaran dengan manajemen BAP
6	Media	Media cetak dan media on line untuk publikasi dan promosi

## Partisipasi Mitra

Peran mitra Pokdarwis sebagai pengelola BAP dalam kegiatan ini adalah menyediakan lahan yang memadai dan komitmen gotong royong untuk memelihara ternak kelinci dan merpati serta merawat beberapa kebun jehe merah, pisang cavendis, jambu kristal, dan tempat penyemaian bibit tanaman dilokasi desa wisata. Mitra bekerjasama kolaborasi dengan UMKM sebagai mitra bisnis dalam bidang penyemaian tanaman untuk pengadaan maupun penjualan. Mitra pengelola juga ikut bertanggungjawab menanam, merawat dan memelihara tanaman. Hasil produk penyemaian bibit tanaman, jahe, pisang cavendis dan jambu kristal dapat dipasarkan langsung ke wisatawan, maupun dijual dipasar tradisional dan pasar on line.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di BAP ini, Tim PKM dari universitas Putra Bangsa (UPB) terdiri dari tiga dosen (satu ketua dan dua anggota) dan dibantu empat mahasiswa. Tugas anggota tim satu, menyiapkan perencanaan pemasaran desa wisata dan hasil produk UMKM seperti menyusun strategi pemasaran dan atau menentukan target sasaran yang dibantu dengan dukungan teknologi informasi. Untuk anggota tim dua dibantu mahasiswa adalah koordinasi penyiapan lapangan untuk taman satwa dan taman agro yang praktiknya akan berkolaborasi dengan swasta, kelompok tani dan UMKM. Bergabungnya mahasiswa juga sangat membantu untuk menyiapkan peralatan, dokumentasi, dan membuat logbook. Selain itu, peran mahasiswa juga bisa ikut aktif memantau perkembangan inovasi desa wisata. Berikut lima tahapan pelaksanaan kegiatan inovasi pengembangan desa wisata.

### 4.1. Forum Group Discussion (FGD)

Sosialisasi dan FGD memberikan informasi terkait inovasi, menjelaskan tujuan pengembangan desa wisata model pentahelix yang mengkolaborasi peran beberapa pihak. Disini pihak Pengelola wisata BAP, akademisi, desa, UMKM dan BUMDes diskusikan peran sesuai bidangnya masing-masing.





Gambar 1 FGD

Peran Akademisi mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan; Pokdarwis, fokus pada manajemen dan peningkatan daya tarik wisata; Peran swasta menyiapkan kebutuhan usaha dan membeli hasil produksinya. Peran Kelompok tani menyiapkan lahan, penanaman, perawatan kebun dan ternak dibantu Pokdarwis; dan Peran Media, menjalankan tugas publikasi dan promosi sesuai dengan bidangnya.

#### 4.2. Pelatihan

Tim PKM sebelumnya telah survey, identifikasi masalah dan pemetaan potensi sumberdaya bersama Pokdarwis, kemudian menentukan pilihan solusinya. Narasumber pelatihan mengundang pakar agrobisnis dan pariwisata. Peserta pelatihan dilatih pemanfaatan potensi lahan luas di lokasi BAP sekitar 50 ha, untuk dibuat taman agro dan ternak dengan modal sedikit dan prospektif. Kedua, pakar bidang pariwisata memberikan strategi sederhana dalam meningkatkan pengelolaan dan daya tarik wisata. Ketiga, pengelolaan keuangan memberikan pelatihan bagaimana membuat perencanaan keuangan, target pendapatan, pencatatan dan pengelolaan keuangan.



Gambar 2 Pelatihan

Kegiatan ini diikuti oleh Pokdarwis, desa, pihak swasta, komunitas petani rempah, pedagang kuliner, dan beberapa mahasiswa.

#### 4.3. Memberikan Fasilitas

Fasilitasi pada kegiatan ini meliputi: Pertama, fasilitasi sarana prasarana dan bermacam hadiah untuk lomba lukis anak-anak, karaoke, senam beregu, tim lintas alam, dan lomba foto di lokasi wisata. Acara tersebut secara tidak langsung mengundang wisatawan untuk hadir ke desa wisata. Kedua, fasilitasi pembuatan taman ternak kelinci dan taman burung merpati, kandang dan pakannya. Ketiga, fasilitasi penyemaian 500 bibit kelapa, 500 bibit jahe merah, 100 pisang cavendis, 100 jambu kristal, 300kg pupuk; Keempat, fasilitasi hubungan kerjasama mitra dengan swasta dan media. Kelima, membuat brosur wisata.



Gambar 3 Fasilitas



Pengembangan inovasi desa wisata ini ditujukan untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus produktif dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi desa wisata secara kontinyu, agar menjadi desa wisata mandiri. Pemilihan jenis hewan, burung dan tanaman tersebut dengan pertimbangan mudah dipelajari, cepat produksi, perawatan ringan, dan pasarnya prospektif, serta relatif mudah dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

#### 4.4. Pemantauan dan pendampingan

Pelaksanaan inovasi desa wisata ini dilakukan Tim PKM dari UPB mulai Juni-Des 2023. Pemantauan meliputi seluruh kegiatan mulai dari penyediaan bibit, penanaman,, pemeliharaan, hingga proses produksi dan pemasaran. Pada fase awal anakan kelinci banyak yang mati (mortalitas tinggi). Satu indukan pada hamil pertama melahirkan 6 ekor dan pada hamil kedua indukan kelinci melahirkan 7-8 ekor. Pada fase kedua, perawatan kandang dan pemberian pakan lebih diperhatikan sehingga lebih dari sebelumnya. Sedangkan merpati Gresik dan merpati pos produk lancar, dan hanya satu ekor yang mati. Demikian juga tanaman kebun jahe merah, pisang cavendis, jambu kristal, dan penyemaian bibit kelapa tumbuh dengan baik.



Gambar 4 Pemantauan dan Pendampingan

#### 4.5. Pengukuran dan Evaluasi

Langkah penting ini dilakukan untuk menilai efektifitas produktifitas inovasi model dalam menciptakan sumber pendapatan baru di BAP dan meningkatkan daya tarik obyek wisata desa.

Berikut beberapa inovasi yang dikembangkan di BAP dan pengukuran capaian sementara dalam dua bulan berjalan.

#### Keberlanjutan Inovasi Desa Wisata

Sukses usaha secara umum membutuhkan proses waktu yang tidak singkat, sedangkan struktur kegiatan dalam Program kegiatan PKM ini hanya berlangsung efektif selama 7 bulan, (Juni-Desember 2023). Namun untuk evaluasi program keberlanjutan program tidak sulit karena jarak UPB dengan desa wisata relatif dekat. Selain itu kerjsana juga dapat dilakukan dengan pantauan melalui komunikasi untuk konsultasi. Oleh sebab itu, keberlanjutan program inovasi ini dapat terus dilakukan oleh pengelola yang telah menjalin kerjasama bisnis dengan swasta, kelompok tani dan UMKM.

#### 5. Kesimpulan

Permasalahan desa wisata adalah menurunnya pengunjung obyek desa wisata akibat pandemic covid19, menurunnya pendapatan dan ekonomi Masyarakat local, serta menurunnya likuiditas dan tingginya beban biaya pemeliharaan obyek wisata desa. Berdasarkan hasil pembahasan setelah pelaksanaan inovasi pengembangan desa wisata, dapat kami simpulkan sebagai berikut.

- 1) Inovasi pengembangan desa wisata dengan pendekatan pentahelix dapat mengkolaborasikan peran banyak pihak meliputi akademisi, swasta, komunitas, pemerintahan desa, dan Media.
- 2) Model inovasi desa wisata diarahkan untuk mengembangkan taman (agro dan ternak) yang bersifat strategis dan produktif, berjalan efektif dapat meningkatkan daya tarik pengunjung sekaligus menjadi sumber pendapatan usaha baru yang prospektif.
- 3) Hasil evaluasi proses produksi kelinci pada fase pertama 1-2 bulan hampir semua anakan kelinci mati (mortalitas tinggi), karena pemelihara belum memahami teknis ternak kelinci, namun setelah mendapat bimbingan dengan tenaga ahli masalah tersebut 3-4 bulan dapat diatasi dengan baik. Sedangkan untuk indukan merpati hampir semua dalam proses produk dengan baik.



- 4) Hasil evaluasi dan pengukuran untuk tanaman rempah jahe merah tumbuh subur, demikian juga untuk kebun pisang, jambu kristal dan penyemaian bibit kelapa pada bulan ke 2-3 sudah mulai tumbuh tunas.
- 5) Secara keseluruhan pendekatan pentahelix ini dapat menjadi model inovasi pengembangan desa wisata, karena secara empiris dapat meningkatkan pendapatan yang prospektif, memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat dan lingkungannya.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Sumber Pendanaan: Kebutuhan anggaran didanai oleh Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Kemendikbud RI untuk tahun anggaran 2023.

Terima kasih Kepada: Univeritas Putra Bangsa; Kemendikbud; Pokdarwis Elang Jawa; Pemerintahan desa; BUMDes Peniron; Swasta; Komunitas tani rempah; Media; Mahasiswa, dan pihak lainnya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan inovasi desa wisata ini.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] Angga Wijaya Holman Fasa, Mahardhika Berliandaldo, Ari Prasetyo (2022), Sustainable Tourism Villages Development Strategy In Indonesia: Pestel Analysis Approach. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/3612/1079>
- [2] Azizah, SN., Usmantoro, Fendi (2019) Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Brujul Adventure Park. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 6 No 1 April 2019 ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220 <http://ejournal.bsi.ac.id/>
- [3] Edoardus E. Maturbongs 1\* , Ransta L. Lekatompessy 2 (2020). Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* Vol 3 , No. 1, Juni 2020, pp. 55 – 63 <http://ojs.stiami.ac.id> / [transparansijournal@gmail.com](mailto:transparansijournal@gmail.com)
- [4] Hanif, Andi (2015). Peluang Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. <https://insanwisata.com/peluang-pengembangan-pariwisata-di-indonesia/>
- [5] Intan, dkk (2021), Analisis Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Potensi Wisata Desa Pucung. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* Vol. 1, No. 3, Juli 2021
- [6] Kusuma, Rizki Hary (2018). Analisis Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman Tahun 2018. <http://eprints.ums.ac.id/>
- [7] Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, 2018. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- [8] Masterplandes.com (2020).
- [9] Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17-26.
- [10] Pellokila, M. R. (2020). Strategi Pemasaran Hasil Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Baumata Utara Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 1(1), 34-43.
- [11] Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Tengah.
- [12] Pusparani dan Rianto (2021), Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*. Volume 4 No. 1 Juni Tahun 2021 (p- ISSN 1858-0112, e-ISSN 15537-37677) <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata> 24
- [13] Raharjana DT. 2010. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara* 3(2): 225-328.
- [14] Rampersad, G., Quester, P., & Troshani, I. (2010). Managing innovation networks: Exploratory evidence from ICT, biotechnology and nanotechnology networks. *Industrial Marketing Management*. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2009.07.002>
- [15] Rifki, (2022). RKA 2021, Kemendes Genjot Pengembangan Ekonomi Desa Hingga Desa Wisata <https://www.kemendes.go.id/>
- [16] Suharyanto, S., & Sofianto, A. (2012). Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(4), 251-260.
- [17] Susilo, M.e., Prayudi & Erawati, Heti (2016). Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran)
- [18] Ujang Susep Irawan, dkk. 2020. Manual Pembuatan Persemaian Dan Pembibitan Tanaman Hutan <https://elti.yale.edu/sites/default/files/rsource>



- [19] Wardani, Komang Riska (2020). Cara Membuat Semai Untuk Tanaman Hortikultura. <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/cara-membuat-semai-untuk-tanaman-hortikultura-51>
- [20] Yudha Adi Pradana, 2018. Pengembangan Desa Wisata. <https://BbplmJakarta.Kemendesa.Go.Id/Index.Php/View/Detail/365/Pengembangan-Desa-Wisata>
- [21] Sukaris, Kurniawan, Aris, Kurniawan, D.M (2023), STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DESA YANG BERKELANJUTAN Jurnal Manajerial, Volume 10 Nomor 01 Tahun 2023. <http://dx.doi.org/10.30587/manajerial.v10i1.4751>
- [22] Tonkovic, A. M., Veckie, E., & Veckie, V. W. (2015). Applications Of Penta Helix Model In Economic Development. *Economy of Eastern Croatia Yesterday, Today, Tomorrow*, 4, 385–393. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/osi/eecyvt/v4y2015p385-393.html>
- [23] Wahyuningsih, Endah., Yunas S.T, Jatmiko,A.R. (2021). Strengthening Community in Increasing Village Potential Through Penta helix Collaboration. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, vol 10 no 1, 149-157
- [24] Yuni Ratna Sari 1 , Andri Marta2 , Indra Jaya Wiranata3 , Dwi Wahyu Handayani3 (2022) Peluang Kolaborasi Penta Helix bagi Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Lampung. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol.7, No. 2, 2022 . DOI:10.14710/jiip.v7i2.14465

